

# Jalan PENGHAFAL AL-QURAN



Kata pengantar dari:

**Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA.**

Pakar Ilmu Al-Quran Pengasuh Pesantren Dar Al-Quran, Arjawinangun, Cirebon  
Dosen Ilmu Qiro'at, Tafsir, dan Ulumul Quran  
di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta

Ulin Nuha Mahfudhon

*Jalan Penghafal*  
**AL-QURAN**

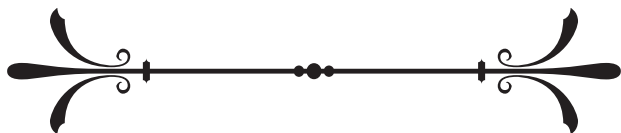


Ulin Nuha Mahfudhon



PORTAL: [ElexMedia.id](http://ElexMedia.id)  
FORUM: [ElexMedia.co.id/forum](http://ElexMedia.co.id/forum)

# Jalan Penghafal AL-QURAN



Ulin Nuha Mahfudhon

KATA PENGANTAR

Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA.

PENERBIT PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO



PORTAL: [ElexMedia.id](http://ElexMedia.id)  
FORUM: [ElexMedia.co.id/forum](http://ElexMedia.co.id/forum)

# Jalan Penghafal Al-Quran

Ulin Nuha Mahfudhon

Editor: Hediansyah

© 2017, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kompas - Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2017

ISBN: 717101894

ID : 978-602-04-4942-5

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

---

Isi di luar tanggung jawab percetakan



ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ

وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

*“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fathir: 32)*

*Kutulis buku ini dengan tinta cinta Al-Quran  
untuk menyunting seorang wanita permata jiwa,  
Nur Fadilah Myanti Efha binti Drs. H. Mabruri Syakur, M.Si.  
Rabbanaa hab lanaa min azwaajinaa wa dzurriyyatinaa qur-  
rata a'yun  
waj'alnaa lil muttaqiina imaamaa. Amin*



*Secara khusus penulis persembahkan buku ini untuk kedua orangtua:  
ayahanda Mahfudhon dan Ibunda Jumiatusun. Juga  
untuk para guru kami KH. Sya'roni Ahmadi, KH. Munir  
Hisyam, KH. MA. Sahal Mahfudh (Alm.), KH. Ma'mun Mukhtar  
(Alm.), Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA (Alm.), dan  
Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad.  
Jazahum Allah 'an Al-Islam wa Al-muslimin khairan.*



# DAFTAR ISI

## KATA PENGANTAR Dr. KH. Ahsin Sakho

Muhammad, MA. .... ix

PENGANTAR PENULIS ..... xi

## BAB I MENJAGA AL-QURAN

- Penjagaan Al-Quran di *Lauhil Mahfudz* ..... 3
- Penjagaan Al-Quran Saat Diturunkan Kepada Nabi saw. .... 5
- Penjagaan Al-Quran di Hati Nabi saw ..... 9
- Masa Penyampaian Al-Quran kepada Umat ..... 11
- Penjagaan Al-Quran Hingga Hari Kiamat..... 13

## BAB II MENGADER PENGHAFAL AL-QURAN

- Mengenalkan Al-Quran Sejak Dini ..... 18
- Mengawal Keluarga Menuju Surga ..... 24
- Undang-Undang Dasar Rumah ..... 30
- Desain Lingkungan Qurani ..... 36
- Budaya Menghafal ..... 42
- Menghafal Al-Quran dan Prestasi Sekolah ..... 48

## BAB III CARA MENGHAFAL AL-QURAN

- Persiapkan Dirimu!..... 60
- Kunci Menghafal Al-Quran..... 79
- Pantang Menambah Sebelum Hafal ..... 90
- Etika Menghafal Al-Quran ..... 98



• Metode Menghafal .....	104
• Mengikat dan Mengingat.....	111
<b>BAB IV SUKA DUKA MENGHAHAL</b>	
• Menangkal Rasa Bosan .....	123
• Memupuk Rasa Sabar.....	126
• Belajar Istikomah .....	130
• Hilangkan Putus Asa .....	133
• Manajemen Waktu.....	136
<b>BAB V MERAH SYAFAAT AL-QURAN</b>	
• Keutamaan Ahli Al-Quran.....	144
• Berakhlak Al-Quran .....	153
• Mengajarkan Al-Quran.....	168
• Ancaman terhadap Penyalahgunaan Al-Quran .....	181
<b>PENUTUP.....</b>	<b>190</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>192</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>196</b>

# BAB 1

## MENJAGA AL-QURAN





Al-Quran adalah Kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad saw., menjadi mukjizat baginya dan dianggap ibadah jika membacanya. Orisinalitas Al-Quran dijamin oleh Allah Swt., sebagaimana termaktub dalam salah satu firman-Nya. Allah Swt., menjaganya tidak hanya ketika telah turun di bumi, melainkan sejak di Lauhil Mahfudz.

Kebenaran dan orisinalitas Al-Quran telah teruji dari berbagai aspek. Kitab ini telah melewati lorong waktu yang demikian panjang hingga hari ini. Apa yang kita baca dari Al-Quran hari ini sama persis dengan apa yang diterima oleh Rasulullah saw., 15 abad yang lalu. Tidak satu huruf pun bertambah atau berkurang dari Al-Quran. Allah Swt., telah dan akan senantiasa menjaganya hingga hari kiamat nanti.

Dengan cara-Nya, Allah menjamin orisinalitas Al-Quran. Dia akan senantiasa menjaganya meliputi seluruh sisi dan keadaan. Yahya Al-Ghauthsani, dalam buku *Kaifa Tahfadz Al-Quran*, menguraikan seluruh sisi penjagaan Allah Swt., terhadap Al-Quran sejak di Lauhil mahfudz hingga nanti pada hari kiamat. Dalam hal ini, ia membaginya menjadi lima tahapan sebagaimana yang akan diuraikan pada bab ini.



## Penjagaan Al-Quran di *Lauhil Mahfudz*

*Lauhil Mahfudz* adalah tempat segala hal yang telah dan akan terjadi tertulis di sana sejak zaman azali. Takdir seluruh makhluk hidup sejak dulu hingga kiamat nanti telah tercatat di sana dan diketahui oleh-Nya. Allah Swt., berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (٢٣)

*“Tiada sesuatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berdukacita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*  
(QS. Al-Hadid: 22—23)

*Lauhil Mahfudz* berada di *arsy* dan tidak mampu dijangkau oleh jin, setan, maupun manusia. Di sana pula Al-Quran diturunkan untuk pertama kali. Jika turunnya ke bumi berlangsung secara berangsur-angsur, maka turunnya Al-Quran ke *Lauhil Mahfudz* berlangsung secara utuh satu mushaf. Selama di sana Allah Swt., menjamin kebenaran dan orisinalitasnya. Ia berfirman:

PORTAL: ElexMedia.id  
 FORUM: ElexMedia.com/forum  
 WEBSITE:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ (٢١) فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ (٢٢)

“Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Quran yang mulia, yang tersimpan dalam Lauhil Mahfuzh.” (QS. Al-Buruj: 21—22)

Terdapat dua *qiroat* (bacaan) dalam membaca lafal محفوظ (*mahfudz*), pada akhir ayat di atas. Pertama dibaca *jar* atau *khafdh*. Jika demikian maka lafal tersebut berstatus menjadi sifat dari *lauh*, yang berarti *lauh* (papan) yang terjaga. Artinya Allah Swt., menjaga segala apa yang ada dan tertulis di dalam *Lauh*, di antaranya Al-Quran.

Kedua, kata محفوظ dibaca *rafa*. Artinya lafal tersebut berstatus sebagai sifat dari kata *Quran*, yang artinya semakin jelas bahwa Allah Swt., menjaga Al-Quran yang ada di *Lauhil Mahfudz*.

Baik *qiroat* pertama maupun kedua, semuanya mengindikasikan bahwa Allah Swt., menjaga Al-Quran di *Lauhil Mahfudz*. Al-Quran memiliki nilai mulia di sisi-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ فِي أُمَّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلَىٰ حَكِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya Al-Quran itu dalam induk Al-Kitab (*Lauh Mahfuzh*) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.” (QS. Az-Zukhruf: 4)

Demikianlah penjagaan Allah terhadap Al-Quran selama berada di Lauhil Mahfudz.

## Penjagaan Al-Quran Saat Diturunkan kepada Nabi saw.

Dalam beberapa literatur buku ilmu-ilmu Al-Quran, dijelaskan bahwa sebelum diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., terlebih dahulu Al-Quran singgah di *Baitul Izzah* dalam suatu malam. *Baitul Izzah* sendiri adalah sebuah tempat yang berada di langit dunia. Artinya, setelah diturunkan oleh Allah Swt., ke *Lauhil Mahfudz*, Al-Quran kemudian diturunkan ke *Baitul Izzah*. Setidaknya terdapat tiga ayat yang menjadi dalil atas peristiwa ini:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ (٣)

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi.*” (QS. Ad-Dukhan: 3)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١)

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada malam kemuliaan.*” (QS. Al-Qadar: 1)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ (١٨٥)

“*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran.*” (QS. Al-Baqarah: 185)

Al-Zarqani menulis tiga ayat ini sebagai dalil bahwa Al-Quran turun dalam satu malam yang diberkahi, yaitu malam *Lailatul Qadar* pada bulan puasa. Sementara yang kita tahu adalah bahwa Al-Quran turun kepada Nabi secara berangsur-angsur. Maka yang dimaksud turunnya Al-Quran pada ayat-ayat di atas bukanlah

turunnya Al-Quran kepada Nabi Muhammad saw., di bumi, melainkan turunnya Al-Quran ke *Baitul Izzah*. Pendapat ini juga dikuatkan beberapa riwayat hadis *mauquf* (hadis yang disandarkan kepada sahabat Nabi), misalnya riwayat Ibnu Abbas berikut:

أُنزِلَ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، ثُمَّ نُزِّلَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي عِشْرِينَ سَنَةً: {وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا} عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا [الإسراء: ١٠٦] [الفرقان: ٣٣]، {وَفُورَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ

*“Al-Quran diturunkan dalam bentuk satu kesatuan ke langit dunia pada malam yang dimulihkan (lailatul qadar), setelah itu diturunkan secara berangsur-angsur selama 20 tahun. (Allah berfirman): “Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) suatu perumpamaan, melainkan Kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.” (QS. Al-Furqan: 33), “Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (QS. Al-Isra’: 106) (HR. An-Nasa’i, Al-Hakim, dan Al-Bayhaqi)*

Dari *Baitul Izzah*, Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril. Saat penurunan ini, Allah Swt., menyertakan beberapa malaikat lain untuk menjaganya di semua sisi. Allah Swt., berfirman:

عَالِمِ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا (٢٦) إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ  
فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا (٢٧)

“(Dia adalah Rabb) Yang Maha Mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.” (QS. Al-Jin: 26—27)

Penjagaan Al-Quran ketika proses penurunan ke bumi ini dimaksudkan untuk menghindari pencurian huruf-huruf Al-Quran oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini adalah bangsa Jin, sebagaimana dilukiskan dalam sebuah ayat:

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مَلَأَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا {٨}  
وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا  
رَصَدًا {٩} وَأَنَّا لَآتَدْرِي أَشْرُّ أُرِيدَ بِنِ فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ  
رَشَدًا {١٠}

“Dan sesungguhnya kami (Jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya



*penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Rabb mereka menghendaki kebaikan bagi mereka.” (QS. Al-Jin: 8—10)*

Sebelum diutusny Nabi Muhammad saw., bangsa Jin bebas berkeliaran di langit, berusaha mencuri berita rahasia langit. Namun, sejak diutusny Nabi Muhammad saw., dan diturunkan Al-Quran kepadanya, Allah Swt., memerintahkan para malaikat untuk menjaga Al-Quran agar tidak dicuri. Demikianlah penjagaan Al-Quran oleh Allah Swt., hingga diturunkan kepada Nabi saw.

## TENTANG PENULIS

**Ulin Nuha Mahfudhon** lahir di Grobogan, Jawa Tengah, 4 Mei 1989. Pendidikannya dimulai dari Musala Al-Masyitoh dengan ber-*talaqqi* Al-Quran kepada ayahandanya, Mahfudhon. Pendidikan formalnya dimulai dari TK, MI, dan MTs Miftahul Huda. Setelah itu ia nyantri di Kajen-Pati serta melanjutkan pendidikan MA di Perguruan Islam Mathali'ul Falah di bawah asuhan Dr. (HC). KH. MA. Sahal Mahfudh (Alm.).

Selesai dari Kajen, penulis *nyantri* tahfiz di kota kretek, Kudus, tepatnya di Pesantren Tahfiz Al-Raoudlotul Mardliyyah. Ia juga aktif mengikuti pengajian Tafsir dan setoran hafalan di bawah bimbingan KH. Sya'roni Ahmadi. Setelah menyelesaikan tahfiz di Kudus, ia kembali setoran hafalan kepada ayahnya.

Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan sarjananya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta *nyantri* di Darus-Sunnah International Institute for Hadith Sciences, di bawah asuhan Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA (Alm.). Di Darus-Sunnah, ia juga setoran hafalan kepada ustaz Ali M. Al-Hudhaibi, MA.

Sejak di Mathali'ul Falah, penulis telah aktif menulis. Dia pernah menjadi redaktur Buletin Amanat, Embrio, dan menjadi Pemimpin Umum Majalah Nabawi. Beberapa tulisannya pernah dimuat di Suara Merdeka, Tabloid Institut, Majalah Nabawi, serta media cetak lainnya. Di antara buku-bukunya adalah: *Antologi Puisi Serangkai Pembawa Cahaya (Penerbit Diandra Creative, 2012)*, *Al-Itthila' ala Ahadits Al-Bayan Al-Mulamma' 'an Alfadz*

*Al-Luma'* (Penerbit Maktabah Darus-Sunnah, 2016), serta buku karya bersama yang berjudul *Cara Cermat Mengamalkan Hadis* (Penerbit Maktabah Darus-Sunnah, 2016).

Saat ini, selain aktif menjadi dosen Tahfiz di Darus-Sunnah dan melanjutkan studi magister di UIN Jakarta, penulis juga aktif setoran hafalan Al-Quran dan belajar ilmu *qiroat* di bawah bimbingan Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad. Ia juga aktif menulis dan memuatnya di blog pribadi: [www.olientonline.blogspot.com](http://www.olientonline.blogspot.com). Penulis bisa dihubungi melalui e-mail [olient\\_noha@yahoo.com](mailto:olient_noha@yahoo.com) dan akun FB Ulin Nuha.